

Pengaruh Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan Di Perwakilan Bpkp Provinsi Bali

Putu Dila Kusuma Dewi¹
Ni Nyoman Ayu Suryandari²
AA Putu Gde Bagus Arie Susandya³
Universitas Mahasaraswati Denpasar
E-mail: a.suryandari@ymail.com

Abstract

Today's technological and economic developments can be said to be like a double-edged knife. On the one hand, this development not only has a positive impact on the progress of a country but can also become a stumbling block due to fraud committed by parties who want to get a profit. The crime of fraud is increasingly varied following the creativity of the perpetrators of fraud in the form of misuse of economics and information technology. Fraud has increased rapidly among companies, organizations and even government agencies. This study aims to determine the effect of auditor experience, professional skepticism and time pressure at the Representative Office of the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) Bali Province. The number of samples taken was 66 respondents who were determined by purposive sampling method. All data obtained from distributing questionnaires is suitable for use, then analyzed by multiple linear regression. The results of this study indicate that the experience of auditors and professional skepticism has a positive effect on fraud detection at BPKP Representatives in Bali Province. Meanwhile, time pressure has no effect on fraud detection at BPKP Representatives of Bali Province. Future research can develop this research by using other variables which in theory have an influence on fraud detection.

Keywords: *auditor experience, professional skepticism, time pressure and fraud detection.*

PENDAHULUAN

Kecurangan meningkat dengan pesat dikalangan perusahaan, organisasi, bahkan instansi pemerintahan. Hal ini menunjukkan bahwa kecurangan harus segera ditangani. Melalui kemampuan dalam mendeteksi *fraud*, dimana kemampuan mendeteksi *fraud* adalah sebuah kecakapan atau keahlian yang dimiliki auditor untuk menemukan indikasi mengenai *fraud*. Menurut Kumaat (2011: 156) mendeteksi kecurangan adalah upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindak kecurangan, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku kecurangan, salah satu cara untuk menangani yaitu melalui peran auditor.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) merupakan Lembaga pemerintah non kementerian Indonesia yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang berupa Audit, Konsultasi, Asistensi, Evaluasi, Pemberantasan KKN serta Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pada akhir tahun 2014, peran BPKP ditegaskan kembali dengan Presiden Joko Widodo mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang BPKP yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada presiden dengan tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawaasan keuangan dan pembangunan nasional. Mengingat pentingnya peranan BPKP dilihat dari tugas dan fungsinya sesuai dengan pasal 2 dan 3 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). BPKP mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan keuangan Negara / Daerah dan Pembangunan Nasional.

Seperti kasus pada Perwakilan BPKP Provinsi Bali dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam pengawasan keuangan dengan menangani kasus dugaan Korupsi Proyek Tukad Mati di jalan Legian Kuta Badung. Kasus yang sudah bergulir sejak pertengahan tahun 2017 ini masih belum menemukan titik terang. Di bulan Mei 2018, BPKP memberikan perhitungan resmi nilai atau besaran kerugian negara dalam kasus dugaan korupsi proyek Tukad Mati yaitu sebesar Rp.834.835.043,-. Pihak Kejaksaan Negeri (Kejari) masih mempelajari hasil dari audit tersebut sehingga nantinya Proses Kasus Dugaan Korupsi Proyek Tukad Mati dapat dilanjutkan.

Dimana setiap menangani kasus auditor memiliki kemampuan yang berbeda dalam mendeteksi kecurangan disebabkan karena beberapa faktor, seperti tingkat pengalaman auditor yang berbeda, sikap skeptisisme yang berbeda dan situasi yang harus dihadapi auditor yaitu adanya tekanan waktu. Maka dari itu pendeteksian kecurangan dipengaruhi oleh faktor pengalaman auditor, skeptisisme profesional dan tekanan waktu. Dari penelitian sebelumnya menunjukkan faktor pengalaman auditor menurut Hasnawiah (2017), menunjukkan hasil pengujian bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh dalam pendeteksian kecurangan pengalaman yang dimiliki tidak mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi ada atau tidaknya suatu tindak kecurangan. Namun dalam penelitian Arsendy (2017), menunjukkan hasil pengujian bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dalam pendeteksian kecurangan dimana auditor dengan pengalaman yang banyak akan lebih mudah dalam mendeteksi kecurangan.

Penelitian lainnya juga dilakukan Safriani (2018), menyatakan skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Semakin tinggi sikap skeptisisme profesional auditor, semakin bagus pula pendeteksian oleh auditor. Hal ini disebabkan sikap skeptisisme profesional akan membuat auditor melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh untuk menyajikan kualitas audit yang dapat dipercaya. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ranu dan Merawati (2017), yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Hasil penelitian yang dilakukan Rosiana, dkk (2019) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Seseorang yang bekerja dalam tekanan waktu maka tingkat ketelitiannya akan berkurang dibanding orang yang bekerja tanpa tekanan. Sedangkan Menurut penelitian yang dilakukan Anggriawan (2014) menunjukkan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Auditor yang diberikan waktu terbatas dalam melaksanakan audit memiliki tingkat keberhasilan yang rendah dalam mendeteksi kecurangan. Adanya tekanan waktu akan membuat auditor memiliki masa sibuk karena menyesuaikan tugas yang harus diselesaikan dengan waktu yang tersedia, masalah akan timbul jika ternyata waktu yang direncanakan tidak sesuai dengan waktu yang dibutuhkan sebenarnya. Jika terjadi demikian seseorang akan mengabaikan hal-hal kecil yang dianggap tidak penting agar waktu yang direncanakan sesuai dengan yang dibutuhkan (Anggriawan, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor pengalaman kerja, skeptisisme profesional dan tekanan waktu berpengaruh dalam pendeteksian kecurangan. Serta dikarenakan adanya kasus dugaan korupsi proyek Tukad Mati yang ditangani Perwakilan BPKP Provinsi Bali dan adanya hasil yang tidak konsisten pada penelitian terdahulu menyebabkan topik penelitian ini penting untuk diteliti

agar mendapatkan gambaran yang jelas. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Tekanan Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan di Perwakilan BPKP Provinsi Bali”.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori atribusi di gunakan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh internal auditor yaitu pengalaman auditor, skeptisisme professional dan pengaruh eksternal tekanan waktu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat mempengaruhi tindakan auditor dalam mendeteksi adanya kecurangan (*fraud*), teori atribusi pertama kali dikemukakan oleh Heider (1958). Teori ini digunakan untuk mengembangkan penjelasan tentang cara-cara kita menilai individu secara berbeda, bergantung pada arti yang kita hubungkan dengan perilaku tertentu. Pada dasarnya, teori ini mengemukakan bahwa ketika mengobservasi perilaku seorang individu, kita berupaya untuk menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan secara internal atau eksternal (Raya, 2016).

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan di Perwakilan BPKP Provinsi Bali

Pengertian pengalaman auditor menurut Mulyadi (2012:24) menyatakan bahwa pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor adalah orang yang mempunyai keahlian di bidang audit yang senantiasa melakukan pembelajaran dari kejadian-kejadian di masa yang lalu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arsendy (2017) dan Indrayani (2019) Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan. Dimana semakin berpengalaman seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan maka lebih mudah dalam mendeteksi adanya kecurangan dibandingkan auditor dengan pengalaman yang minim atau belum pernah menemukan kecurangan, akan lebih sulit untuk mampu mendeteksi adanya kecurangan

Berdasarkan landasan teori, dasar pemikiran dan hasil penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Pengalaman Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Pendeteksian Kecurangan di Perwakilan BPKP Provinsi Bali

Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Pendeteksian Kecurangan di Perwakilan BPKP Provinsi Bali

American Institute of Certified Public (AICPA) mendefinisikan skeptisisme profesional sebagai sikap yang mencakup pikiran yang selalu bertanya dan penilaian kritis atas bukti audit tanpa obsesif mencurigakan atau skeptis. Auditor diharapkan menggunakan skeptisisme profesional dalam melakukan audit, dan dalam mengumpulkan bukti yang cukup untuk mendukung atau menyangkal pernyataan manajemen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2015), Sanjaya (2017) dan Yuara (2018), skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan. Dimana jika sikap skeptisisme profesional yang dimiliki auditor tinggi, kemungkinan terjadinya kecurangan yang tidak terdeteksi semakin kecil. Semakin skeptisisme profesional seorang auditor kemungkinan kemampuan untuk mendeteksi kecurangan juga semakin tinggi.

Berdasarkan landasan teori, dasar pemikiran dan hasil penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂: Skeptisisme Profesional Berpengaruh Positif Terhadap Pendeteksian Kecurangan di Perwakilan BPKP Provinsi Bali

Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan di Perwakilan BPKP Provinsi Bali

Nirmala dan Cahyonoati (2013), mengemukakan tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terhadap pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arsedy (2017), Yuara (2018) dan Sania (2019). Tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan. Dimana jika tekanan waktu, ternyata waktu yang direncanakan tidak sesuai dengan waktu yang dibutuhkan sebenarnya. Jika terjadi demikian seseorang akan mengabaikan hal-hal kecil yang dianggap tidak penting agar waktu yang direncanakan sesuai dengan yang dibutuhkan. Hal-hal kecil yang dilewatkan tentu akan mengurangi tingkat keyakinan auditor bahwa laporan keuangan yang di audit sesuai dengan yang sebenarnya, sehingga memungkinkan celah terjadinya kecurangan.

Berdasarkan landasan teori, dasar pemikiran dan hasil penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃: Tekanan Waktu Berpengaruh Negatif Terhadap Pendeteksian Kecurangan di Perwakilan BPKP Provinsi Bali

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Perwakilan BPKP Provinsi Bali yang beralamat di Jalan Tantular No.3054, Panjer, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80234. Variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor (PA), skeptisisme profesional (SP), dan tekanan waktu (TW) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendeteksian kecurangan (PK). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil jawaban responden dalam bentuk skor (nilai jawaban responden) atas kuesioner yang telah diedarkan. Sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini adalah mengenai gambaran umum perusahaan pada BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) Provinsi Bali.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban atas pernyataan yang ada pada kuesioner yang diberikan kepada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Provinsi Bali. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumentasi berupa penulisan publikasi buku, suntingan skripsi, jurnal ilmiah yang diterbitkan secara nasional maupun lembaga pendidikan, *literature* lainnya, serta situs web yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bertugas di Perwakilan BPKP Provinsi Bali yang berjumlah 66 auditor pada tahun 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi uji validitas dan uji reliabilitas sehingga dapat dikatakan baik digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur dan dapat memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran kembali dengan gejala yang sama. Adapun pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara silmutan maupun parsial yang dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,801	4,446		1,530	,131
PA	,917	,310	,336	2,957	,004
SP	,482	,169	,338	2,847	,006
TW	,438	,240	,189	1,826	,073

a. Dependent Variable: PK

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan pada tabel 5.5 dapat ditulis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$PK = 6,801 + 0,917PA + 0,482SP + 0,438TW$$

Interpretasinya adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 6,801 menyatakan bahwa apabila pengalaman auditor (PA), skeptisisme profesional (SP) dan tekanan waktu (TW) bernilai nol (0), maka pendeteksian kecurangan (PK) bernilai sebesar 6,801.
2. Koefisien regresi dari pengalaman auditor (PA) sebesar 0,917 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Dalam hal ini variabel pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan dan menunjukkan ketika pengalaman auditor naik sebesar satu satuan maka pendeteksian kecurangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,917 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi dari skeptisisme profesional (SP) sebesar 0,482 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Dalam hal ini variabel skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan dan menunjukkan ketika skeptisisme profesional naik sebesar satu satuan maka pendeteksian kecurangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,482 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi dari tekanan waktu (TW) sebesar 0,438 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,073 lebih besar dari 0,05. Dalam hal ini variabel tekanan waktu tidak dapat mempengaruhi pendeteksian kecurangan

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan di Perwakilan BPKP Provinsi Bali

Hipotesis pertama (H₁) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan pada Perwakilan BPKP Provinsi Bali. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,917, nilai t sebesar 2,957 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian hipotesis pertama diterima. Hasil ini mengandung arti bahwa semakin berpengalaman seorang auditor dalam mendeteksi *fraud* maka lebih mudah dalam mendeteksi *fraud* dibandingkan auditor dengan pengalaman yang minim atau belum pernah menemukan *fraud* akan lebih sulit untuk mampu mendeteksi *fraud*. Auditor yang berpengalaman akan berdampak pada pendeteksian kecurangan di

Perwakilan BPKP Provinsi Bali. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangesti (2018), menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan, auditor yang berpengalaman akan memiliki pengetahuan tentang kekeliruan dan kecurangan yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam mendeteksi kasus-kasus kecurangan dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman.

Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Pendeteksia Kecurangan di Perwakilan BPKP Provinsi Bali

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan pada Perwakilan BPKP Provinsi Bali. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,482 nilai t sebesar 2,847 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian hipotesis kedua diterima. Hasil ini mengandung arti bahwa auditor yang memiliki skeptisisme profesional tinggi akan lebih dapat mendeteksi kecurangan dan sebaliknya jika seorang auditor yang memiliki skeptisisme profesional yang rendah akan kurang dapat mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuara (2018) menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Sikap skeptisisme profesional yang dimiliki auditor tinggi, kemungkinan terjadinya kecurangan yang tidak terdeteksi semakin kecil.

Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan di Perwakilan BPKP Provinsi Bali

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan pada Perwakilan BPKP Provinsi Bali. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,438 nilai t sebesar 1,826 dengan tingkat signifikansi 0,073 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga ditolak, yang berarti bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan di Perwakilan BPKP Provinsi Bali. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiana (2019) bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rustiarini (2013) yang menemukan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh pada kepuasan kerja auditor dan perilaku disfungsi yang dapat mempengaruhi auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini dikarenakan dalam melakukan setiap penugasan yang diberikan seorang auditor memang sudah memiliki alokasi waktu yang disesuaikan dengan kompleksitas tugas yang diberikan sehingga auditor harus bisa melaksanakan tugas yang diberikan secara efisien

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang ada, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pengalaman Auditor (PA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud*. Hasil menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor dalam mendeteksi *fraud* akan meminimalisir terjadinya *fraud* di Perwakilan BPKP Provinsi Bali.
- 2) Skeptisisme Profesional (SP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud*. Hasil menunjukkan bahwa sikap skeptisisme profesional yang dimiliki auditor tinggi, akan meminimalisir terjadinya *fraud* yang tidak terdeteksi semakin kecil di Perwakilan BPKP Provinsi Bali.
- 3) Tekanan waktu (TW) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *fraud*. Hasil menunjukkan tekanan waktu tidak berpengaruh pada kepuasan kerja auditor dan perilaku disfungsi yang dapat mempengaruhi auditor dalam mendeteksi *fraud* di Perwakilan BPKP Provinsi Bali.

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Kepada Perwakilan BPKP Provinsi Bali
 - a) Dalam rangka peningkatan pengalaman, Perwakilan BPKP Provinsi Bali sebaiknya lebih intensif dalam melaksanakan pelatihan pengawasan atau seminar atau workshop di kantor sendiri, sebagai salah satu media untuk menambah pengetahuan dan bertukar pengalaman dari pakar-pakar di bidangnya, baik dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Kejaksaan, dan lembaga/ badan lainnya yang kompeten dibidangnya, karena para auditor harus selalu up to date terhadap modus kecurangan-kecurangan yang terjadi.
 - b) Dalam rangka meningkatkan sikap skeptisisme profesional auditor, Perwakilan BPKP Provinsi Bali terutama dalam setiap melaksanakan penugasan audit dengan mengikuti diklat (pendidikan dan pelatihan) berkelanjutan serta mengadakan forum diskusi antar rekan kantor sesama auditor secara lebih intensif, sehingga dapat meningkatkan perilaku berpikir secara kritis dan berpikir alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsendy, Muhammad Teguh. 2017. Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisisme Profesional, Red Flags, dan Tekanan Waktu terhadap Pendeteksian Kecurangan kepada Inspektorat Kabupaten Riau. *Jurnal Jom Fekon*. Vol 4, No.1, pp. 2502-6976
- Anggriawan, E. F. 2014. Pengaruh Kerja, Skeptisisme Profesional dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam mendeteksi Fraud. Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY. *Jurnal Nominal*. Vol 3, No.2, pp. 101-116.
- Indrayani, 2019. Pengaruh Kompetensi Pengawas, Pengalaman Kerja, Dan Komitemen Organisasi Terhadap Pendeteksian Kecurangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sekabupaten Buleleng. *Jurnal JIMAT Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 10, No. 2.
- Kumaat, V.G. 2011. Internal Audit. Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi, 2011. Auditing. (Buku 1 Edisi ke 6). Jakarta: Salemba Empat.
- Nirmala, dan Nur Cahyonowati. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Profesional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitasi audit dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit Diponegoro. *Jurnal. of Accounting*. Vol 2, No. 3.
- Pangesti, 2018. Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor Internal Mendeteksi Kecurangan Di Inspektorat Kabupaten Tegal. *Jurnal Universitas Pancasakti Tegal*.
- Putra, 2019. Pengaruh Kompetensi Auditor Independen dan Tekanan Anggaran Waktu. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*. Vol 2, No. 5.
- Ranu, G. Y. N., dan Merawati, L. K. 2017. Kemampuan Mendeteksi *Fraud* Berdasarkan Skeptisme Profesional, Beban Kerja, Pengalaman Audit, dan Tipe Kepribadian Auditor. *Jurnal unmas.ac.id*.
- Rosiana, P., Putra, I.M., & Setiawan, Y.A (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor Independen dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Pendeteksian *Fraud*. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, Vol 2, No. 1, pp. 45 – 52.

- Sania, Widaryanti dan Sukanto. 2019. Skeptisme Profesional, Independensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Audit dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*. Vol 2, 2019.
- Sanjaya, 2017. Pengaruh Skeptisme Profesional Independensi, Kompetensi Pelatihan Auditor dan Resiko Audit terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akutansi Bisnis*. Vol 15, No 1.
- Simanjuntak, 2015. Pengaruh Independensi Kompetensi Skeptisme Profesional dan Profesionalisme terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan pada Auditor di BPK RI perwakilan provinsi sumatera utara. *Jurnal Jom Fekom* Vol 2, No 2.
- Yuara, S., Ibrahim, R., dan Diatimala, Y. 2018. Pengaruh sikap skeptisme profesional auditor, kompetensi bukti audit, dan tekanan waktu terhadap pendeteksian kecurangan pada inspektorat kabupaten benar merah. *Jurnal perspektif ekonomi Darussalam*. Vol 4, No. 1.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Pengawasan_Keuangan_dan_Pembangunan#Struktur_Organisasi